

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pemerintah Kota Banjarmasin menyediakan tiga jenis transportasi layak bagi anak-anak untuk ke sekolah sesuai Perda Kota Layak Anak Nomor 15 Tahun 2015: Bus Trans Banjarmasin (tarif pelajar), angkutan kota yang dialihfungsikan menjadi angkutan khusus pelajar dan penyandang disabilitas, serta bus sekolah gratis. Namun, layanan ini masih terbatas jangkauan, armada, dan trayeknya, sehingga belum mencakup semua sekolah. Selain itu, operasional angkutan hanya Senin sampai Jumat, sementara beberapa anak sekolah juga bersekolah hari Sabtu.
2. Transportasi yang disediakan Pemerintah Kota Banjarmasin telah memenuhi tiga dari enam SPM angkutan umum, yaitu keamanan, keteraturan, dan keterjangkauan yang terlihat dari adanya kartu identitas pengemudi, trayek yang tertata, dan tarif gratis. Namun, aspek kenyamanan, keselamatan, dan kesetaraan masih kurang, seperti AC yang kurang optimal, tidak adanya sabuk pengaman, dan minimnya fasilitas ramah disabilitas. Meski menunjukkan kemajuan, peningkatan sarana tetap diperlukan agar layanan benar-benar aman, nyaman, dan inklusif sesuai prinsip Kota Layak Anak.

B. Saran-Saran

1. Pemerintah Kota Banjarmasin sebaiknya menambah armada dan memperluas trayek transportasi layak anak agar menjangkau lebih banyak sekolah, permukiman, dan panti asuhan. Selain itu, perlu meningkatkan kualitas angkutan pelajar, baik dari aspek teknis seperti keselamatan dan kenyamanan, maupun non-teknis seperti pelatihan sopir dengan pendekatan ramah anak.
2. Orang tua diharapkan mendorong dan membiasakan anak menggunakan transportasi umum yang disediakan pemerintah jika tujuan mereka terjangkau dengan trayek tersebut. Hal ini bertujuan menumbuhkan kemandirian anak, mendukung program Kota Layak Anak, serta mengurangi penggunaan kendaraan pribadi.
3. Anak-anak pengguna transportasi pelajar diharapkan tidak memaksakan diri naik angkutan yang melebihi kapasitas, tidak bermain seperti bergelantungan di pintu yang berbahaya, dan selalu menjaga kebersihan selama perjalanan.
4. Peneliti selanjutnya disarankan meneliti angkutan pelajar penyandang disabilitas (APDI) dan bus sekolah, dengan fokus pada aksesibilitas, kualitas, serta faktor pendukung dan kendala kebijakan infrastruktur. Hasilnya diharapkan dapat menjadi rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas transportasi layak anak dan mendukung Kota Layak Anak di Banjarmasin.